



---

**PENGARUH *GROWTH OPPORTUNITY, LEVERAGE, DAN*  
PENGELUARAN MODAL TERHADAP *CASH HOLDING*  
PERUSAHAAN**

(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Tahun 2021-2023)

**Desi Lita Aryani**

*desilitaaryani31@gmail.com*

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhadi Setiabudi

**Yenny Ernitawati**

*yennyernitawati@gmail.com*

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhadi Setiabudi

**Hilda Kumala Wulandari**

*Hildakw1991@gmail.com*

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhadi Setiabudi  
Jl. Pangeran Diponegoro, KM2 Pesantunan, Brebes, Kec. Brebes, Kabupaten Brebes, Jawa  
Tengah.

*Korespondensi penulis : desilitaaryani31@gmail.com*

**Abstrak.** *Cash holding is a company strategy for maintaining liquidity. This research aims to analyze the influence of Growth Opportunity, Leverage and Capital Expenditure on Cash Holding. This research uses a quantitative approach with comparative methods. The research population includes 56 companies in the consumer goods sector listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in the 2021-2023 period, with a total sample of 168 data. The data analysis techniques used include descriptive statistics, normality tests, and hypothesis tests carried out with the help of SPSS software. The research results show that Growth Opportunity, Leverage, and Capital Expenditure have a significant effect on Cash Holding.*

**Keywords:** *Growth Opportunities, Leverage, Capital Expenditure, Cash Holding*

**Abstrak.** Perusahaan dapat menjaga likuiditasnya dengan menyimpan uang tunai. *Growth opportunity, leverage, dan belanja modal menjadi fokus penelitian ini, yang berupaya menganalisis pengaruhnya terhadap uang tunai. Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan komparatif. Sebanyak 168 perusahaan dari industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2021 dan 2023 menjadi populasi penelitian. Dengan menggunakan SPSS, kami melakukan uji hipotesis, uji normalitas, dan statistik deskriptif pada data yang dikumpulkan. Growth opportunity, leverage, dan belanja modal semuanya memengaruhi uang tunai secara signifikan, menurut hasil penelitian.*

**Kata kunci:** *Growth Opportunity, Leverage, Pengeluaran Modal, Cash Holding*

## **LATAR BELAKANG**

Dalam konteks perusahaan, informasi memiliki peranan penting sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang optimal serta sebagai solusi untuk masalah yang dihadapi. Informasi berkualitas tinggi perlu disampaikan kepada pengguna dengan jelas dan lengkap, sehingga dapat dipahami oleh berbagai kalangan. Informasi merupakan hasil pengolahan fakta dan data yang relevan, disesuaikan dengan kebutuhan pengguna, sehingga dapat berfungsi sebagai acuan dalam pengambilan keputusan. Efektivitas informasi akan meningkat apabila disampaikan secara akurat, berasal dari sumber yang dapat dipercaya, dan dalam waktu yang tepat (Mulyani, L. A., & Tanusdjaja, H., 2022).

Ketersediaan kas yang melimpah dalam perusahaan dapat menimbulkan berbagai keuntungan dan kerugian. Di satu sisi, memiliki kas yang cukup memungkinkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan mendesak dan mendukung keberlangsungan operasional bisnis. Di sisi lain, kelebihan kas juga dapat menyebabkan kerugian, seperti hilangnya peluang untuk menghasilkan pendapatan akibat kas yang tidak terpakai (Zefanya Elnathan, L., & Susanto, L., 2020).

Tantangan untuk menyimpan uang tunai dalam jumlah yang cukup merupakan tantangan yang dihadapi banyak perusahaan. Setiap orang mulai dari pemegang saham hingga investor memperhatikan uang tunai perusahaan karena betapa pentingnya manajemen kas. Oleh karena itu, mengetahui uang tunai seseorang menjadi sangat penting. Istilah “kepemilikan uang tunai dapat merujuk pada total aset likuid perusahaan. Perusahaan harus menjaga cadangan kas mereka pada tingkat yang ideal untuk mencegah kehabisan uang atau kekurangan uang. (Jannah, V. R., & Priyanto, S., 2023).

Banyak perusahaan di Indonesia dan di seluruh dunia mengalami krisis keuangan sebelum tahun 2014, jadi penting untuk melakukan studi ini. Kurangnya likuiditas di antara perusahaan merupakan faktor yang berkontribusi terhadap banyak krisis ini. Di Indonesia, misalnya, PT. Merpati Nusantara Airlines dan Bank Century sama-sama mengalami masalah likuiditas sebagai akibat dari tidak membayar utang mereka.

Di antara banyak elemen yang memengaruhi keakuratan laporan keuangan adalah potensi jalan untuk ekspansi. Menurut Saputri dan Kuswardono (2019), *growth opportunity* adalah ukuran kapasitas perusahaan untuk menghasilkan uang secara berkelanjutan dari aktivitas yang dapat dipasarkan. Untuk memanfaatkan prospek pertumbuhan masa depan yang menjanjikan, perusahaan sering kali membutuhkan pendanaan tambahan (Aspasia, D.B.A., & Arfianto, E.D., 2021). Lebih penting bagi perusahaan untuk menyimpan uang tunai untuk mendukung investasi di masa depan jika prospek pertumbuhannya tinggi. (Alicia et al., 2020).

Pertimbangan berikutnya adalah leverage, yang menunjukkan seberapa besar ketergantungan bisnis pada kreditornya untuk pendanaan. Karena kas digunakan untuk membayar jatuh tempo utang dan bunga, *cash holding* perusahaan cenderung rendah saat leverage tinggi. (Nurwani, 2021).

Pengeluaran modal juga memengaruhi *cash holding*. Kebutuhan akan pengeluaran modal menuntut adanya kas yang cukup, sehingga peningkatan pengeluaran modal dapat mengurangi *cash holding* perusahaan (Aristi, M. D., Khalida, M., & Azmi, Z., 2021).

Sejumlah akademisi telah meneliti dampak *growth opportunity*, leverage, dan belanja modal terhadap jumlah kas yang tersedia di suatu perusahaan. Oktafiana, A. N., & Hidayat, S. (2022) dan Jannah, V. R., & Priyanto, S. (2023) mendukung gagasan bahwa *growth opportunity* meningkatkan *cash holding*. Tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara *growth opportunity* dan *cash holding*, menurut penelitian yang dilakukan oleh Saputri, E., & Kuswardono, A. (2019) dan Putri, S., & Selfiyan, S. (2023). *Growth opportunity* tidak berdampak pada *cash holding*, menurut Alicia et al. (2020).

Penelitian mengenai pengaruh leverage terhadap *cash holding* menunjukkan bahwa leverage berpengaruh signifikan, seperti yang dinyatakan oleh Jannah, V. R., & Priyanto, S. (2023), dan didukung oleh Putri, S., & Selfiyan, S. (2023) serta Alicia et al. (2020). Namun, penelitian oleh Saputri, E., & Kuswardono, A. (2019), Oktafiana, A. N., & Hidayat, S. (2022), dan Aristi, M. D., Khalida, M., & Azmi, Z. (2021) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap *cash holding*.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri, W. A., Prihatni, R., dan Murdayanti, Y. (2020) juga menemukan bahwa belanja modal meningkatkan kas yang tersedia. Hasil penelitian ini sependapat dengan Hadiwijaya dan Trisnawati (2019), tetapi bertentangan dengan pendapat Aristi et al. (2021) yang menyatakan bahwa belanja modal tidak memengaruhi kas yang tersedia.

Pergeseran pemahaman terkini tentang variabel yang memengaruhi kas yang tersedia bagi suatu bisnis mendorong kami untuk melakukan penelitian ini. Pada tahun 2023, pabrik-pabrik yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) akan diteliti. Kondisi operasional perusahaan kategori besar, kelengkapan laporan keuangan, dan kelengkapan laporan keuangan menjadi faktor penentu pemilihan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian. Sektor manufaktur juga memegang peranan penting dalam menopang perekonomian nasional.

## **KAJIAN TEORITIS**

### ***Trade off Theory***

Menurut teori trade-off, seseorang tidak boleh menyimpan uang lebih banyak dari yang benar-benar diperlukan. Mencapai keseimbangan antara biaya marjinal dan pendapatan marjinal memungkinkan seseorang untuk mencapai tingkat *cash holding* yang optimal. Baik karena alasan transaksional maupun kehati-hatian, perusahaan dapat kehilangan keuntungan investasi jangka pendek saat menyimpan uang tunai. Hal ini dikenal sebagai biaya marjinal uang tunai. Pada saat yang sama, manfaat marjinal menyiratkan bahwa perusahaan terhindar dari masalah keuangan dan menghasilkan strategi investasi terbaik dengan meminimalkan kenaikan biaya yang disebabkan oleh peningkatan pembiayaan eksternal atau penjualan aset. (Saputri, E., & Kuswardono, A., 2019).

Dengan mempertimbangkan pro dan kontra menyimpan uang tunai, teori trade-off menemukan nilai optimal bagi perusahaan. Asumsikan bahwa tujuan manajer adalah untuk meningkatkan kekayaan investor. Biaya penyimpanan perusahaan saat menyimpan uang tunai adalah jumlah yang dibayarkan sebagai bunga relatif terhadap jumlah uang yang diperolehnya dari menyimpan uang tunai. (Putri, W. A., Prihatni, R., & Murdayanti, Y., 2020).

### ***Cash Holding***

Manajer keuangan perusahaan harus membuat sejumlah keputusan penting, salah satunya adalah jumlah uang tunai yang tersedia. Setiap manajer keuangan memiliki tantangan utama yang sama: bagaimana menjalankan bisnis perusahaan sehari-hari tanpa melebihi atau di bawah anggaran. (Putri, S., & Selfiyani, S., 2023). Jika suatu bisnis mengalami masalah keuangan atau harus membayar utang, maka bisnis tersebut akan membutuhkan uang tunai. Bisnis yang memiliki uang tunai yang cukup lebih mampu menghadapi badai ekonomi karena mereka dapat memanfaatkan pasar modal, sementara bisnis yang memiliki modal lebih sedikit akan kesulitan untuk menjalankan operasi selama masa ketidakpastian ekonomi. (Nurwani, 2021).

### ***Growth Opportunity***

Istilah "*growth opportunity*" menggambarkan potensi perusahaan untuk berkembang hingga mencapai titik di mana perusahaan tersebut dapat menghasilkan uang secara berkelanjutan dari operasinya. Menurut Saputri, E. dan Kuswardono, A. (2019), tingkat pertumbuhan penjualan dapat digunakan untuk menggambarkan *growth opportunity* bagi perusahaan swasta atau perusahaan yang tidak terdaftar di bursa saham. Namun, rasio harga terhadap buku merupakan indikator yang lebih baik dari ekspektasi pasar terhadap prospek pertumbuhan, sehingga sebaiknya digunakan untuk perusahaan BEI. Salah satu cara untuk mengevaluasi keberlanjutan suatu bisnis di pasar global yang kompetitif saat ini adalah dengan melihat rasio *growth opportunity*nya". (Alicia et al., 2020).

### **Leverage**

*Leverage* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar utang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Dengan kata lain, leverage merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar utang perusahaan melebihi asetnya. Rasio total utang perusahaan terhadap asetnya disebut leverage (Saputri, E., & Kuswardono, A., 2019). Untuk memaksimalkan keuntungan bagi pemegang saham, perusahaan dengan biaya tetap memanfaatkan data dan aset (sumber modal). (Zefanya Elnathan, L., & Susanto, L., 2020).

### **Pengeluaran Modal**

Suatu bisnis akan mengeluarkan belanja modal ketika berinvestasi pada aset tetap, baik dengan membelinya atau menambah nilai aset tersebut, dengan harapan aset tersebut akan menghasilkan pendapatan dan keuntungan di kemudian hari. Kenyataan bahwa suatu bisnis mengeluarkan biaya tersebut dengan harapan memperoleh keuntungan finansial menjadikannya sebagai suatu investasi. Bisnis tidak memerlukan cadangan kas yang besar karena besarnya belanja modal yang dikeluarkan. Investasi pada aset tetap, seperti gedung, mesin, dan mesin lainnya, merupakan tujuan utama dari jenis belanja modal ini. (Putri, W. A., Prihatni, R., & Murdayanti, Y., 2020).

Teori *trade-off* menyatakan bahwa bisnis harus didorong untuk mengadopsi kebijakan dengan memegang sejumlah besar kas untuk membiayai peluang investasi mereka ketika ada potensi pertumbuhan yang signifikan. Menurut Zulhilmi, A. (2019), kemampuan perusahaan untuk tumbuh berkorelasi dengan jumlah leverage yang digunakannya. Karena pembiayaan eksternal mahal, perusahaan dengan potensi pertumbuhan tinggi menggunakan aset likuid (seperti kas) sebagai polis asuransi untuk menurunkan kemungkinan kesulitan keuangan dan untuk memanfaatkan peluang investasi yang baik terlebih dahulu. *Growth opportunity* memiliki efek positif pada *cash holding*; semakin baik *growth opportunity*, semakin banyak *cash holding* akan meningkat, menurut penelitian sebelumnya tentang subjek tersebut oleh Oktafiana, A. N., & Hidayat, S. (2022). Penelitian oleh Hannah, V. R., & Priyanto, S. (2023) memberikan dukungan untuk penelitian ini. Oleh karena itu, hipotesis penelitian dinyatakan sebagai berikut :

**H1 : *growth opportunity* berpengaruh positif terhadap *cash holding* perusahaan yang dilakukannya oleh perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).**

Teori *trade-off* mengemukakan korelasi negatif antara leverage dan *cash holding*. Perusahaan dapat memanfaatkan utang sebagai pengganti aset lancarnya jika memiliki akses yang menguntungkan ke pasar obligasi, meskipun lebih menyukai cadangan kas yang tinggi dan utang yang rendah (Sean, S., & Nugroho, V., 2022). Penelitian terdahulu oleh Saputri, E., & Kuswardono, A. (2019) menunjukkan bahwa leverage berdampak buruk pada *cash holding*. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan leverage perusahaan berkorelasi dengan penurunan *cash holding*. Penelitian ini didukung oleh penelitian Oktafiana, A. N., & Hidayat, S. (2022) dan Aristi, M. D., Khalida, M., & Azmi, Z. (2021). Berdasarkan uraian tersebut dan sejalan dengan teori *trade-off*, hipotesis penelitian selanjutnya diajukan:

**H2 : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *cash holding* perusahaan yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).**

Teori *trade-off* mengemukakan korelasi negatif antara belanja modal dan kepemilikan kas, karena belanja modal memerlukan arus kas keluar (Putri, W. A., Prihatni, R., & Murdayanti, Y., 2020). Penelitian sebelumnya oleh Aristi, M. D., Khalida, M., & Azmi, Z. (2021) menunjukkan bahwa belanja modal berdampak buruk pada kepemilikan kas. Belanja modal dapat

meningkatkan kapasitas utang, akibatnya mengurangi cadangan kas. Belanja modal dapat memperoleh atau meningkatkan aset baru bagi perusahaan, yang dapat berfungsi sebagai agunan utang jika diperlukan. Berdasarkan uraian ini dan sejalan dengan teori trade-off, hipotesis penelitian selanjutnya diajukan :

**H3 : Pengeluaran Modal berpengaruh negatif terhadap cash holding perusahaan yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).**

Menurut *teori trade-off, growth opportunity, leverage, dan pengeluaran modal* secara bersamaan memengaruhi *cash holding*. Ketika suatu peristiwa terjadi atau diselesaikan secara bersamaan dengan peristiwa lain, peristiwa tersebut digambarkan terjadi secara bersamaan. Pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen disebut sebagai simultanitas. Uji F menawarkan alasan statistik untuk dampak bersamaan tersebut. Kriteria untuk menilai validitas hipotesis adalah sebagai berikut: Hipotesis nol (koefisien regresi tidak signifikan) dipertahankan ketika nilai p melebihi 0,05. (Saputri, E., & Kuswardono, A., 2019).

**H4 : Secara Simultan *Growth Opportunity, Leverage, dan Pengeluaran Modal* secara simultan memiliki pengaruh terhadap *Cash holding* perusahaan.**

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis penelitian**

Data yang disajikan secara numerik, atau kuantitatif, digunakan dalam penelitian ini. Data sekunder diambil dari laporan keuangan tahunan 2021–2023 perusahaan manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data penelitian ini berasal dari berbagai tempat, termasuk situs web resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan sumber tambahan (buku, jurnal, dan internet).

### **Populasi dan Sampel**

Penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur komoditas konsumsi publik yang terdaftar di BEI. Dalam kumpulan data tersebut terdapat 125 laporan keuangan yang mencakup tahun 2021–2023. Peneliti menggunakan metode yang disebut purposive sampling untuk memilih partisipan studi berdasarkan serangkaian kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Setiap sampel berasal dari kumpulan individu yang sama. Kami memilih subjek penelitian yang relevan dengan tujuan penelitian kami dari antara perusahaan-perusahaan yang memenuhi semua persyaratan.

### **Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Variabel**

Variabel dependen dan tiga variabel independen adalah variabel yang diuji dalam penelitian ini (Alicia et al., 2020). Di sini, kas di tangan diukur menggunakan rumus yang telah ditentukan sebelumnya, yang berfungsi sebagai variabel dependen yang menjadi fokus utama penelitian atau observasi.

*Cash holding* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$CH = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan: CH : *Cash Holding*

Ketika satu variabel dapat menjelaskan atau memengaruhi variabel lain, kita katakan bahwa kedua variabel tersebut adalah variabel independen atau bebas. Dalam analisis ini, *growth*

*opportunity*, leverage, dan belanja modal adalah variabel independen. Berikut ini adalah definisi operasional setiap variabel:

### 1. Growth Opportunity (X1)

Tingkat pertumbuhan perusahaan sedemikian rupa sehingga dapat mencapai pendapatan yang berkelanjutan melalui operasi yang menguntungkan (Saputri, 2019). *Growth opportunity* dapat diukur menggunakan rumus berikut:

$$GO = \frac{\text{Total Aset } t - \text{Total Aset } t_{-1}}{\text{Total Aset } t_{-1}}$$

Keterangan:

- GO : Growth Opportunity
- Total aset t : Total aset pada tahun berjalan
- Total aset t-1 : Total aset pada tahun sebelumnya

### 2. Leverage (X2)

Leverage merupakan rasio yang mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio ini menunjukkan proporsi kekayaan perusahaan yang dibiayai oleh utang. Rasio utang terhadap aset (DAR) mengukur kewajiban sebagai persentase dari total aset perusahaan. Rasio ini penting dalam menilai risiko bisnis; semakin tinggi rasionya, semakin besar risiko yang dihadapi oleh bisnis karena semakin tinggi rasio utang terhadap aset (Jannah, V. R., & Priyanto, S., 2023).

Leverage dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

### 3. Pengeluaran Modal (X3)

Istilah belanja modal menggambarkan sejumlah uang yang dikeluarkan oleh suatu bisnis untuk membeli aset fisik, membuat aset tersebut lebih efisien dan produktif, serta membuatnya bertahan lebih lama. Hal ini tidak sering terjadi, meskipun belanja modal dapat menimbulkan biaya yang cukup besar. (Jannah, V. R., & Priyanto, S., 2023) menyatakan bahwa rumus yang digunakan untuk menghitung belanja modal dalam artikel ini adalah :

$$CAPEX = \frac{\text{Pengeluaran modal}}{\text{Total aset}}$$

Pengeluaran modal = Aset tetap  $t$  – Aset tetap  $t_{-1}$

Keterangan : CAPEX : Pengeluaran Modal

### Metode Pengumpulan Data

Data kuantitatif yang dinyatakan dalam bentuk angka digunakan dalam penelitian ini. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bergerak di bidang manufaktur selama tahun fiskal 2021–2023 menjadi tulang punggung kumpulan data ini. Dokumen penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber daring, termasuk buku, jurnal, internet, dan situs web resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Sumber data adalah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur barang konsumsi tahun 2021–2023 yang memenuhi kriteria tertentu. SPSS versi 25 akan digunakan untuk pengolahan data. Tujuan penelitian ini adalah mengolah data untuk menghasilkan informasi yang dibutuhkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Data

#### Statistitic Deskriptif

**Table 4.4**  
**Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>growth opportunity</i>	168	49962849.00	84828201.00	66914608.1667	9822272.27844
<i>Leverage</i>	168	44538019.00	100200632.00	59924263.3889	12867847.72677
pengeluaran modal	168	66842075.00	120435308.00	91065129.8889	11829161.32969
<i>cash holding</i>	168	42475323.00	165919177.00	95889216.1944	30250509.77403
Valid N (listwise)	168				

*Sumber: Output olahan data, 2024*

Berdasarkan data yang tertera pada tabel 4.4, total jumlah data yang digunakan dalam analisis ini adalah 168 data, dengan rincian sebagai berikut:

**1. Variabel Growth Opportunity**

Analisis statistik deskriptif menghasilkan berbagai nilai untuk *growth opportunity*, dari 49.962.849 hingga 84.828.201. Deviasi standar sebesar 66.914.608,17 dikaitkan dengan nilai rata-rata variabel ini. sebesar 9.822.272,278.

**2. Variabel Leverage**

Statistik deskriptif mengungkapkan bahwa variabel leverage dapat memiliki nilai antara 44.538.019 dan 100.200.632. Variabel ini memiliki deviasi standar sebesar 12.867.847,73 dan nilai rata-rata sebesar 59.924.263,39.

**3. Variabel Pengeluaran Modal**

Dari hasil analisis statistik deskriptif, belanja modal memiliki nilai minimum sebesar 66.842.075 dan nilai maksimum sebesar 120.435.308. Rata-rata (mean) untuk variabel ini adalah 91.065.129,89, dengan simpangan baku sebesar 11.829.161,33.

**4. Variabel Cash Holding**

Cash holding yang tersedia dapat berkisar antara 42.475.323 hingga 165.919.177, menurut analisis statistik deskriptif. Dengan deviasi standar 30.250.509,77, nilai rata-rata untuk variabel ini adalah 95.889.216,89.

Variabel kepemilikan kas dengan rata-rata 95.889.216,89 dan variabel peluang pertumbuhan dengan rata-rata 59.924.263,39 ditentukan oleh analisis statistik tersebut. Variabel kepemilikan kas juga memiliki standar deviasi tertinggi pada 30.250.509,77, sedangkan variabel peluang pertumbuhan memiliki standar deviasi terendah pada 9.822.272,278.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

**Tabel 4.5**  
**Uji Kolmogorov-Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	14877239.48689469

*PENGARUH GROWTH OPPORTUNITY, LEVERAGE, DAN PENGELUARAN MODAL  
TERHADAP CASH HOLDING PERUSAHAAN  
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023)*

Differences	Most	Extreme	Absolute	.139
			Positive	.096
			Negative	-.139
Test Statistic				.139
Asymp. Sig. (2-tailed)				.075 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				
c. Lilliefors Significance Correction.				

Sumber: output olah data SPSS 25.00, 2024

Uji Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai probabilitas signifikan dua sisi sebesar 0,075 (Tabel 4.5). Karena 0,075 lebih besar dari 0,05, kita dapat menyimpulkan bahwa data mengikuti distribusi normal. Hasilnya konsisten dengan apa yang kita harapkan dari distribusi normal berdasarkan analisis data.

### Uji Multikolonieritas

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	<i>growth opportunity</i>	.869	1.151
	<i>Leverage</i>	.878	1.139
	pengeluaran modal	.973	1.028

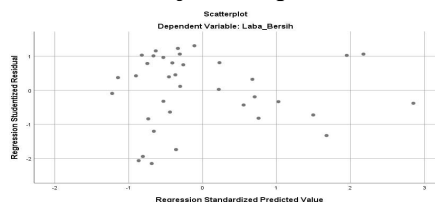
a. Dependent Variable: *cash holding*

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai toleransi lebih tinggi dari 0,10 dan nilai VIF lebih rendah dari 10. Di antara variabel tersebut, variabel *growth opportunity* memiliki nilai toleransi 0,869 dan VIF 1,151. Dalam hal variabel *leverage*, nilai toleransi adalah 0,878, dan nilai VIF adalah 1,139. Variabel belanja modal memiliki nilai toleransi 0,973, yang sama dengan 1,028. Dengan demikian, tidak ada tanda-tanda multikolonieritas yang terdeteksi dalam variabel yang diperiksa.

### Uji Heteroskedastisitas

**Gambar 4.2**  
**Hasil Uji Scatterplot**



Sumber: Hasil olah data SPSS 25.0, 2024



Titik-titik dalam diagram sebar didistribusikan secara merata di atas dan di bawah nilai sumbu Y sebesar 0, yang menunjukkan bahwa model regresi tidak menunjukkan heteroskedastisitas. Oleh karena itu, *growth opportunity*, leverage, dan belanja modal merupakan variabel yang baik untuk digunakan dalam model regresi untuk memperkirakan *cash holding*.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Durbin Watson**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.871 <sup>a</sup>	.758	.735	15558989.47982	1.876
a. Predictors: (Constant), pengeluaran modal, <i>leverage</i> , <i>growth opportunity</i>					
b. Dependent Variable: <i>cash holding</i>					

Sumber: Hasil olah data SPSS 25.0, 2024

Menurut Tabel 4.7, uji Durbin-Watson (uji DW) sebesar 1,876 dihasilkan oleh uji autokorelasi dengan tiga variabel independen ( $k = 3$ ), ukuran sampel 168 ( $n$ ), dan tingkat signifikansi 5%. Angka ini berada dalam interval  $1,6539 < 1,876 < 2,124$ , yang juga merupakan rentang  $d_l$  1,2953 dan  $d_u$  1,6539. Dengan demikian, model regresi yang digunakan bebas dari masalah autokorelasi.

### Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 4.8**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	Beta	Sig.
(Constant)	-7629435.874	271366.01083			.281 780
<i>growth opportunity</i>	1.129	.287	.367		.930 000
<i>Leverage</i>	1.489	.218	.633		.826 000
pengeluaran modal	-.673	.225	-.263		2.985 005
a. Dependent Variable: <i>cash holding</i>					

Sumber: Hasil olah data SPSS 25.0, 2024

Berdasarkan output tabel 4.8, persamaan regresi berganda yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = -7.629.435,87 + 1,129X_1 + 1,489X_2 - 0,673X_3 + 27.136.601,083$$

Dari hasil analisis tersebut, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. **Konstanta** sebesar -7.629.435,87 menunjukkan bahwa jika nilai *growth opportunity*, *leverage*, dan pengeluaran modal sama dengan 0, maka nilai *cash holding* (Y) adalah -7.629.435,87.

2. **Koefisien regresi variabel *growth opportunity*** sebesar 1,129 mengindikasikan adanya hubungan positif antara *growth opportunity* dan *cash holding*. Artinya, jika *growth opportunity* meningkat sebesar 1%, maka *cash holding* akan meningkat sebesar 1,129, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
3. **Koefisien regresi variabel *leverage*** sebesar 1,489 menunjukkan hubungan positif antara *leverage* dan *cash holding*. Jika *leverage* meningkat sebesar 1%, maka *cash holding* akan naik sebesar 1,489, dengan asumsi variabel lainnya konstan.
4. **Koefisien regresi variabel pengeluaran modal** sebesar -0,673 mengindikasikan hubungan negatif antara pengeluaran modal dan *cash holding*. Jika pengeluaran modal meningkat sebesar 1%, maka *cash holding* akan berkurang sebesar 0,673.

Berdasarkan interpretasi ini, disimpulkan bahwa konstanta -7.629.435,87 menunjukkan bahwa jika *growth opportunity*, *leverage*, dan pengeluaran modal bernilai 0, maka *cash holding* akan bernilai -7.629.435,87.

### Uji Hipotesis

#### Uji signifikan pengaruh Parsial (Uji t)

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-7629435.874	27136601.083		.281	.780
	<i>growth opportunity</i>	1.129	.287	.367	.930	.000
	<i>Leverage</i>	1.489	.218	.633	.826	.000
	pengeluaran modal	-.673	.225	-.263	2.985	.005

a. Dependent Variable: *cash holding*

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Diketahui bahwa nilai  $t_{\text{tabel}}$  pada tingkat signifikansi 0,05 (dua sisi atau two-tailed) adalah 2,03693 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 32, dihitung dengan rumus  $df = n - k - 1$ , di mana  $n = 36$  dan  $k = 3$ .

Berdasarkan tabel 4.9, hasil uji dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **Pengaruh *growth opportunity* ( $X_1$ ) terhadap *cash holding* (Y)**

Variabel *growth opportunity* ( $X_1$ ) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan secara parsial antara *growth opportunity* dan *cash holding*. Berdasarkan kriteria kedua, nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 3,930 lebih besar daripada  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 2,03693, yang juga menguatkan kesimpulan bahwa *growth opportunity* secara signifikan berpengaruh terhadap *cash holding*. Artinya, semakin tinggi *growth opportunity*, semakin besar pula *cash holding*.

#### **Pengaruh *leverage* ( $X_2$ ) terhadap *cash holding* (Y)**

Karena nilai signifikansi  $X_2$  adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, kita dapat menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Ada bukti yang jelas bahwa rasio leverage memengaruhi kas yang tersedia. Kriteria

kedua menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,826 lebih tinggi daripada nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,03693. Leverage jelas memiliki efek parsial yang substansial terhadap kas yang tersedia. Makin besar jumlah uang tunai yang ada, makin tinggi leverage-nya.

**Pengaruh pengeluaran modal ( $X_3$ ) terhadap *cash holding* (Y)**

Kami menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$  karena nilai signifikansi variabel Belanja Modal ( $X_3$ ) adalah 0,005, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa belanja modal memiliki efek negatif yang substansial terhadap kas yang tersedia. Untuk tingkat signifikansi satu sisi,  $t_{tabel}$  adalah 1,69389 dan  $t_{hitung}$  adalah 2,985, menurut kriteria kedua. Menurut temuan ini, belanja modal secara signifikan mengurangi kas yang tersedia. Oleh karena itu, kas yang tersedia akan berkurang seiring dengan peningkatan belanja modal.

**Uji signifikansi pengaruh simultan (uji f)**

**Tabel 5.0**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	f	Mean Square		ig.
	Regr	242816380393312		8093879346443		
	ession	56.000		752.000	3.434	000 <sup>b</sup>
	Resi	774662891626466		2420821536332		
	dual	4.000	2	70.750		
	Total	320282669555959				
		20.000	5			
a. Dependent Variable: <i>cash holding</i>						
b. Predictors: (Constant), pengeluaran modal, <i>leverage</i> , <i>growth opportunity</i>						

*Sumber: Hasil olah data SPSS 25.0, 2024*

Dengan pengetahuan bahwa nilai  $F_{tabel}$  sama dengan  $F(k; n-k)$ , khususnya  $F(3; 36-3) = F(3; 33)$ , kita memperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 2,89. Nilai  $F_{hitung}$  sebesar 33,434 ditentukan oleh analisis. Jika tingkat signifikansi adalah  $0,000 < 0,05$  dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak berdasarkan kriteria keputusan dalam uji F. Dengan demikian, kas di tangan secara signifikan dipengaruhi oleh potensi pertumbuhan, leverage, dan belanja modal sekaligus.

**Analisis Koefisien Determinan ( $R^2$ )**

**Tabel 5.1**  
**Hasil Koefisien Determinan ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.871 <sup>a</sup>	.758	.735	15558989.4798
a. Predictors: (Constant), pengeluaran modal, <i>leverage</i> , <i>growth opportunity</i>				
b. Dependent Variable: <i>cash holding</i>				

*Sumber: Hasil olah data SPSS 25.0, 2024*

Hasil di atas menunjukkan bahwa  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  memiliki efek gabungan sebesar 75,8% terhadap Y, karena nilai R-kuadratnya adalah 0,758. Akan tetapi, variabel tambahan di luar cakupan penelitian ini menyumbang 24,2% sisanya.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh *Growth Opportunity* terhadap *Cash Holding***

Hubungan substansial antara kas di tangan dan variabel *growth opportunity* dipostulatkan dalam hipotesis pertama (H1). Seperti dapat dilihat pada Tabel 4.6, hasil pengujian yang diperoleh dengan menggunakan SPSS versi 25.0 menguatkan hal ini. Menurut hasil uji-t, koefisien regresi adalah 1,129, nilai-t hitung adalah 3,930, yang lebih tinggi dari nilai t-tabel sebesar 2,03693, dan tingkat signifikansi adalah 0,000, yang lebih rendah dari 0,05. *Growth opportunity* secara signifikan mempengaruhi *cash holding*, menurut hipotesis pertama. Dengan asumsi semua variabel independen lainnya tetap sama, koefisien positif berarti bahwa *cash holding* akan meningkat sebesar 1,129 untuk setiap peningkatan 1% dalam *growth opportunity*. Penelitian sebelumnya oleh Saputri et al. (2019) dan Alicia et al. (2020) menegaskan bahwa *growth opportunity* secara positif mempengaruhi *cash holding*, dan hasil kami menguatkan temuan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa, karena pendapatan yang lebih tinggi membatalkan *growth opportunity* yang lebih tinggi, *growth opportunity* yang tinggi mendorong cadangan kas yang lebih besar.

### **Pengaruh *Leverage* terhadap *Cash Holding***

Menurut hipotesis kedua (H2), kas di tangan juga dipengaruhi secara signifikan oleh variabel leverage. Koefisien regresi sebesar 1,489, t<sub>hitung</sub> sebesar 6,826 yang lebih besar dari t<sub>tabel</sub> sebesar 2,03693, dan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$  ditunjukkan pada Tabel 4.6 dari uji SPSS versi 25.0. Dengan demikian, kami menerima hipotesis nol bahwa tidak ada hubungan antara kas di tangan dan leverage. Dengan asumsi semua variabel independen lainnya tetap sama, koefisien positif ini menunjukkan bahwa *cash holding* akan meningkat sebesar 1,489 untuk setiap peningkatan 1% dalam leverage. Menemukan bahwa leverage secara signifikan memengaruhi *cash holding*, penelitian ini memberikan kepercayaan pada kesimpulan yang ditarik oleh Alicia (2020) dan Aspasia et al. (2021). Hal ini karena peningkatan pendapatan mendukung kemampuan perusahaan untuk menahan kas, yang pada gilirannya memungkinkan leverage yang lebih besar untuk digunakan.

### **Pengaruh *Pengeluaran Modal* terhadap *Cash Holding***

Belanja modal secara signifikan mengurangi kas yang tersedia, menurut hipotesis ketiga (H3). Pengujian dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 25.0. Tabel 4.6 menampilkan hasilnya. Menurut hasil uji satu sisi, koefisien regresi adalah -0,673, nilai t<sub>hitung</sub> adalah 2,985, yang lebih tinggi dari nilai t<sub>tabel</sub> sebesar 1,69389, dan tingkat signifikansinya adalah  $0,005 < 0,05$ . Akibatnya, kami menerima hipotesis ketiga, yang menyatakan bahwa belanja modal secara signifikan mengurangi kas yang tersedia. Dengan koefisien negatif ini, kita dapat melihat bahwa untuk setiap kenaikan belanja modal sebesar 1%, akan ada penurunan kas yang sesuai sebesar 0,673. Putri et al. (2020) dan Aristi et al. (2021) keduanya menemukan bahwa belanja modal secara signifikan mengurangi kas yang tersedia, yang konsisten dengan temuan kami. Belanja modal yang lebih besar dan pertumbuhan pendapatan yang tidak memadai adalah penyebab penurunan kas yang tersedia.

### **Pengaruh *Growth Opportunity*, *Leverage*, dan *Pengeluaran Modal* terhadap *Cash Holding***

Hipotesis keempat menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *cash holding*, *growth opportunity*, leverage, dan belanja modal secara bersamaan. Nilai F hitung sebesar 33,434 lebih tinggi dari nilai F tabel sebesar 2,89 dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ , menurut hasil uji F pada Tabel 5.0. Bahwa *growth opportunity*, leverage, dan belanja modal secara bersamaan memiliki dampak yang substansial terhadap *cash holding* didukung oleh penerimaan hipotesis keempat. Hal ini menegaskan temuan Putri et al. (2023), yang juga menemukan bahwa *growth*

*opportunity* dan leverage secara signifikan memengaruhi kas di tangan secara bersamaan. Variabel *growth opportunity*, leverage, dan belanja modal mencakup 75,8% dari variasi *cash holding*, menurut koefisien determinasi (R-kuadrat) sebesar 0,758. Faktor-faktor lain, seperti modal kerja bersih dan likuiditas, memengaruhi 24,2% sisanya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dampak variabel independen terhadap variabel dependen menjadi fokus studi ini. Peluang untuk pertumbuhan, leverage, dan belanja modal merupakan variabel independen dalam studi ini, dengan *cash holding* sebagai variabel dependen. Temuan berikut diperoleh dari analisis data:

### 1. Pengaruh Growth Opportunity terhadap Cash Holding

*Growth opportunity* secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap *cash holding*, yang berarti bahwa semakin tinggi *growth opportunity*, semakin besar pula *cash holding*. Hasil ini didukung oleh pengujian menggunakan SPSS versi 25.0 yang ditampilkan pada tabel 4.9, di mana uji t menunjukkan koefisien regresi sebesar 1,129, nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,930 yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  2,03693, serta tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Perencanaan dan pengendalian *growth opportunity* yang baik akan memengaruhi *cash holding*, yang pada akhirnya dapat mendukung peningkatan ekuitas dan laba perusahaan.

### 2. Pengaruh Leverage terhadap Cash Holding

*Leverage* secara parsial juga memiliki pengaruh signifikan terhadap *cash holding*. Semakin tinggi *leverage*, semakin tinggi pula *cash holding*. Hasil pengujian menggunakan SPSS versi 25.0 yang ditampilkan pada tabel 4.9 menunjukkan koefisien regresi sebesar 1,489, dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,826 yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  2,03693, serta tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Perencanaan *leverage* yang baik akan berdampak pada peningkatan laba perusahaan, yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan *cash holding*.

### 3. Pengaruh Pengeluaran Modal terhadap Cash Holding

Pengeluaran modal secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *cash holding*, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi pengeluaran modal, semakin rendah *cash holding*. Hasil pengujian pada tabel 4.9 menggunakan SPSS versi 25.0 menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,673, dengan  $t_{hitung}$  sebesar 2,985 lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,69389 (pada taraf signifikansi satu sisi), serta tingkat signifikansi  $0,005 < 0,05$ . Pengelolaan pengeluaran modal yang efektif akan memengaruhi *cash holding*, dengan harapan dapat meningkatkan laba perusahaan.

### 4. Pengaruh Growth Opportunity, Leverage, dan Pengeluaran Modal secara Simultan terhadap Cash Holding

Secara bersama-sama, *growth opportunity*, *leverage*, dan pengeluaran modal memiliki pengaruh signifikan terhadap *cash holding*. Hal ini dibuktikan melalui pengujian SPSS versi 25.0 yang ditampilkan pada tabel 5.0, dengan nilai R Square sebesar 0,758, yang berarti bahwa 75,8% variasi dalam *cash holding* dipengaruhi oleh ketiga variabel tersebut. Sisanya sebesar 24,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti *net working capital* dan likuiditas.

## Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa saran yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan disarankan untuk mempertahankan dan meningkatkan *growth opportunity*, karena hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan *growth opportunity* berdampak pada

peningkatan *cash holding*. Perusahaan juga perlu memperhatikan faktor lain yang dapat memengaruhi *cash holding*.

2. Disarankan agar perusahaan terus meningkatkan *leverage*, karena hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan *leverage* berhubungan dengan peningkatan *cash holding*.
3. Perusahaan juga disarankan untuk mengelola pengeluaran modal dengan cermat, karena hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran modal yang lebih tinggi cenderung mengurangi *cash holding* perusahaan

#### **DAFTAR REFERENSI**

- (Putri, W. A., Prihatni, R., & Murdayanti, Y. (2020). Pengaruh Kesempatan Bertumbuh, Siklus Konversi Kas, Pengeluaran Modal, dan Kepemilikan Institusional terhadap Cash Holding. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 1(1), 51-65.)
- Alicia, R., Putra, J., Fortuna, W., Felin, F., & Purba, M. I. (2020). Pengaruh growth opportunity, leverage dan firm size terhadap cash holding perusahaan properti dan real estate. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 322-329.
- Aristi, M. D., Khalida, M., & Azmi, Z. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 11(1), 23-32.
- Aspasia, D. B. A., & Arfianto, E. D. (2021). Analisis Pengaruh Firm Size, Growth Opportunity, Firm Age, Leverage, Dan Non-Cash Net Working Capital Terhadap Cash Holding (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Diponegoro Journal of Management*, 10(1).
- Hadiwijaya, I., & Trisnawati, E. (2019). Pengaruh Arus Kas Dan Belanja Modal Terhadap Cash Holding Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(2), 416-424.
- Jannah, V. R., & Priyanto, S. (2023). Pengaruh Growth Opportunity, Leverage, Firm Size dan Net Working Capital Terhadap Cash Holding. *Maeswara: Jurnal Riset Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*, 1(5), 338-349.
- Muharromah, N. A., Ahmar, N., & Anwar, C. (2019). Institutional ownership memoderasi growth opportunity, cash conversion cycle, net working capital dan dividend payout terhadap cash holdings. *Jurnal Inovasi Manajemen Ekonomi Akuntansi*, 1(2), 292-306.
- Mulyani, L. A., & Tanusdjaja, H. (2022). Pengaruh Leverage, Growth Opportunities, Dan Tax Avoidance Terhadap Cash Holdings. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(3), 1084-1093.
- Nurwani (2021)"Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Nilai Perusahaan Terhadap Cash Holding." *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi) 2.2 (2021): 235-246.*
- Oktafiana, A. N., & Hidayat, S. (2022). Pengaruh Growth Opportunity, Leverage, Firm Size dan Profitabilitas Terhadap Cash Holding (Studi Pada Perusahaan Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020). *Jurnal Rekognisi Akuntansi*, 6(1), 1-15.
- Putri, S., & Selfiyana, S. (2023). Pengaruh Leverage, Liquidity, Growth Opportunities, dan Net Working Capital Terhadap Cash Holding (Studi Empiris Perusahaan Sektor Barang dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *Prosiding: Ekonomi dan Bisnis*, 3(2).
- Saputri, E., & Kuswardono, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Firm Size, dan Growth Opportunity Terhadap Cash Holding Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017). *Journal of Entrepreneurship, Management and Industry (JEMI)*, 2(2), 91-104.
- Sean, S., & Nugroho, V. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding Pada Perusahaan Manufaktur BEI Tahun 2017-2019. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(3), 1205-1214.(Sean and Nugroho n.d)Zefanya Elnathan, L., & Susanto, L. (2020). Pengaruh leverage, firm size, likuiditas dan profitabilitas terhadap cash holding. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(1), 40-49.
- Zefanya Elnathan, L., & Susanto, L. (2020). Pengaruh leverage, firm size, likuiditas dan profitabilitas terhadap cash holding. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(1), 40-49.
- Zulhilmi, A. (2020). Pengaruh growth opportunity, net working capital, cash conversion cycle, dan leverage terhadap cash holding perusahaan. *Skripsi. Universitas Islam Indonesia*